

Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Rangka Pelestarian Ikan Di Pantai Sine Kabupaten Tulungagung

Gunadi, Eka Askafi

Magister Manajemen, Universitas Islam Kadiri

Email: gunadigunadi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sebuah strategi pengelolaan pembinaan dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam pelestarian ikan di Pantai Sine Kabupaten Tulungagung. Fokus utama penelitian adalah proses pengelolaan sumber daya manusia dalam rangka pelestarian ikan di Pantai Sine Kabupaten Tulungagung dan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi dalam proses pengelolaan sumber daya manusia dalam rangka pelestarian ikan di Pantai Sine Kabupaten Tulungagung. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan sumber data yang diperoleh dari hasil pengamatan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan yang diberikan oleh Dinas Perikanan dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia para kelompok pengelola di pantai Sine dengan tujuan pelestarian perikanan di Pantai Sine sudah mendapatkan strategi pengelolaan yang berdampak positif bagi kelompok pengelola di Pantai Sine. Yang pertama yaitu dalam proses pengelolaan di Pantai Sine dalam pelestarian perikanan sudah berjalan dengan lancar dan sedikit hambatan ketika dalam proses pengelolaan. Yang kedua ada beberapa faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi sebuah pengelolaan pelestarian perikanan, dari faktor internal yaitu Kualitas SDM, yang meliputi tingkat pendidikan, keterampilan, dan pengetahuan, sangat menentukan keberhasilan pelestarian ikan, Komitmen masyarakat lokal adalah faktor kunci dalam pengelolaan SDM.

Kata Kunci: Strategi Pengelolaan, Sumber Daya Manusia, Pelestarian Ikan, Pantai Sine

Abstract

This research aims to provide a coaching management strategy with the aim of improving human resources in fish preservation at Sine Beach, Tulungagung Regency. The main focus of the research is the process of managing human resources in the context of fish preservation at Sine Beach Tulungagung Regency and the internal and external factors that influence the process of managing human resources in the context of fish preservation at Sine Beach Tulungagung Regency. The research method used is a qualitative approach with descriptive research type. While the source of data obtained from observations through observation, interviews, and documentation. The results showed that the management strategy provided by the Fisheries Service in order to improve the Human Resources of the management group at Sine Beach with the aim of preserving fisheries in Sine Beach has obtained a management strategy that has a positive impact on the management group at Sine Beach. The first is in the management process at Sine Beach in preserving fisheries has been running smoothly and few obstacles when in the management process. Secondly, there are several external and internal factors that influence the management of fisheries conservation, from internal factors, namely the quality of human resources, which includes the level of education, skills, and knowledge, greatly determines the success of fish conservation, the commitment of local communities is a key factor in the management of human resources.

Keywords: Management Strategy, Human Resources, Fish Preservation, Sine Beach

Latar Belakang Teoritis

Kebutuhan penduduk Indonesia pada dasarnya dapat dipenuhi dengan

memanfaatkan potensi sumber daya alam yang dimiliki negara ini. Jumlah sumber daya terbatas, dan seiring bertambahnya populasi,

kebutuhan akan sumber daya juga meningkat. Degradasi sumber daya dan ekosistem akan diakibatkan oleh konsumsi sumber daya yang melebihi daya dukungnya. Sumber daya perikanan merupakan salah satu sumber daya yang kelestariannya terancam. Perkembangan permasalahan ekonomi merupakan satu-satunya penekanan pengelolaan sumber daya perikanan pada awalnya. Kesalahpahaman bahwa sumber daya ikan bisa pulih kembali dan dieksploitasi secara besar-besaran, memaksimalkan produktivitas tangkapan ikan demi mengejar keuntungan maksimal, adalah penyebabnya. Seiring perkembangannya, paradigma pengelolaan perikanan telah digantikan oleh gagasan berkelanjutan yang mengutamakan faktor sosial dan ekologi selain faktor ekonomi.

Kualitas dan potensi sumber daya alam kelautan dan perikanan Indonesia yang luar biasa memerlukan pengelolaan yang kompeten dan handal oleh otoritas kelautan dan perikanan. Oleh karena itu, diperlukan tenaga terampil yang sadar akan tanggung jawabnya untuk mengelola sumber daya alam tersebut. Sumber daya manusia yang kompeten harus direncanakan dan dirancang secara metodis, termasuk dalam sistem pelatihan dan materi pendukungnya, agar dapat didorong dan diperoleh.

Pelestarian habitat pesisir laut merupakan isu lingkungan yang signifikan. Ekosistem hutan bakau yang mengalami kerusakan akibat aktivitas ekonomi penduduk biasanya tidak melakukan tindakan konservasi, yang berarti lingkungan pada akhirnya akan punah. Menurunnya keanekaragaman hayati laut dan menurunnya daya dukung ekosistem laut dan pesisir, serta rusaknya terumbu karang di wilayah pesisir pulau yang mencapai 23,08% menjadi salah satu indikatornya. Mengingat kerusakan yang terjadi terhadap terumbu karang, berbagai langkah diambil untuk mencegah kerusakan yang lebih parah.

Dinas Kelautan dan Perikanan merupakan sebuah instansi pemerintah di

Indonesia yang mengelola barang dan habitat kelautan. Permasalahan yang ditangani oleh lembaga pemerintah ini mencakup perlindungan habitat laut dan budidaya barang-barang laut yang hampir punah. Dalam menjalankan tugasnya, Departemen Kelautan dan Perikanan harus merancang kebijakan pelestarian dan budidaya ekosistem laut yang tentunya memerlukan pertimbangan matang.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan ini di Kabupaten Tulungagung. Tanah subur yang membentuk Kabupaten Tulungagung seluas 1.055,65 km² ini terletak sebagian di sepanjang dataran tinggi Indonesia dan lautan yang membentang di sepanjang batas selatan wilayah tersebut. Masyarakat pesisir didefinisikan sebagai masyarakat yang mengelola sumber daya untuk hidup, berkembang, dan berkembang di lokasi pesisir berdasarkan faktor geografis..

Karena perikanan memberikan penghidupan bagi desa-desa nelayan yang berada di sepanjang pesisir Kabupaten Tulungagung, melimpahnya sumber daya ikan di Pantai Sine dapat mendorong perekonomian masyarakat setempat. Meskipun demikian, terdapat permasalahan yang berkontribusi terhadap menurunnya pasokan ikan di Pantai Tulungagung, dan permasalahan tersebut adalah kualitas sumber daya yang terus buruk. Ketika ikan terancam punah, komunitas nelayan seringkali melakukan praktik yang merusak dengan menggunakan alat penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan untuk menangkap ikan tersebut. Sumber daya ikan di wilayah pesisir Tulungagung semakin terpuruk akibat penggunaan alat tangkap tersebut. Hal tersebut dapat dimonitor melalui kualitas perairan dan kelimpahan stok ikan. Kelimpahan ikan juga sangat dipengaruhi oleh adanya interaksi antara ikan dengan alat penangkapan ikan yang digunakan.

Pemerintah daerah harus memberikan perhatian khusus terhadap konservasi sumber daya ikan. Bertugas

melindungi sumber daya ikan di wilayah hukumnya sehubungan dengan permasalahan sumber daya ikan Kabupaten Tulungagung. Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung harus segera mengambil tindakan untuk mengatasi permasalahan kritis pelestarian sumber daya ikan. Mengingat kondisi sumber daya ikan di Pantai Tulungagung yang semakin memburuk, pihak-pihak yang terlibat dalam operasi penangkapan ikan di pesisir harus lebih memperhatikan kondisi lingkungan pesisir dan kelangsungan hidup populasi dan spesies ikan dalam jangka panjang. Kondisi pantai yang terjaga dari degradasi lingkungan membuat jumlah dan jenis ikan akan mudah ditemukan dipantai, sehingga nantinya akan memberikan pemenuhan kebutuhan harian bagi masyarakat.

1. Strategi Pengelolaan

Kata Yunani untuk strategi berarti "kepemimpinan" dan "perdamaian". Memilih pendekatan atau metodologi terbaik untuk bisnis atau perdagangan dapat membantunya berkembang dan berkembang. Ini dikenal sebagai strategi. (Richardus:2005)

Strategi adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan potensi-potensi yang ada. Tingkat keberhasilan yang besar dapat dicapai dengan metode yang tepat. Diperlukan kajian terhadap berbagai potensi yang dimanfaatkan untuk mendukung strategi tersebut agar mampu merancang pendekatan yang tepat.

Metode yang dengannya suatu tujuan dapat diterapkan dan dilacak dikenal sebagai manajemen, atau sekadar manajemen. Istilah "manajemen" juga dapat merujuk pada peran manajer, atau orang yang bertanggung jawab atas manajemen, dalam memutuskan kebijakan politik mengenai jenis barang yang akan diproduksi, bagaimana barang tersebut akan dibiayai, didistribusikan, dan diberikan jasa, serta pelatihan karyawan dan elemen lain yang berdampak pada operasi bisnis.

khususnya dalam kasus ketika manajemen bertugas menyiapkan kerangka organisasi yang diperlukan untuk menerapkan kebijakan tersebut.. (Hazil:1991)

Singkatnya, ada sejumlah masalah internal dan eksternal yang harus diatasi oleh manajemen strategis. Perusahaan pada awalnya memberi kita hambatan internal, seperti pertentangan; setelah itu, kami menghadapi hambatan eksternal dari perusahaan, seperti ancaman atau strategi balasan dari pesaing dan kemungkinan pasar. Setiap kesulitan bersifat unik dan menghadirkan tantangan yang sulit ditolak oleh pengambil keputusan. Kesulitan eksternal, termasuk yang ditimbulkan oleh peluang dan ancaman pasar, sangatlah penting karena mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. (Jim:2020)

Ada beberapa jenis strategi pengelolaan yang digunakan oleh sebuah perusahaan atau badan usaha yaitu sebagai berikut:

a. Strategi Pertumbuhan

Penambahan fitur baru secara terus-menerus pada item yang sudah ada dikenal sebagai strategi pertumbuhan. Dunia usaha sering kali perlu beradaptasi atau menjadi lebih kreatif agar tetap kompetitif dalam industrinya. Pelanggan akan beralih ke barang pesaing yang menyediakan teknologi lebih maju jika hal ini tidak dilakukan. Tak hanya perusahaan besar saja yang menggunakan taktik ini, UMKM pun juga demikian.

b. Strategi Diferensi Produk

Salah satu teknik bisnis terbaik yang digunakan oleh bisnis UMKM adalah yang satu ini. Dunia usaha dapat secara hati-hati memeriksa elemen-elemen yang membedakan barang dan jasa mereka dari barang dan jasa pesaingnya dengan menggunakan taktik ini.

c. Strategi Harga

Taktik ini menawarkan harga produk yang lebih murah dibandingkan kompetitor, terutama pada tahap awal

peluncuran produk. Jika strategi ini dijalankan dengan baik, maka pelaku UMKM dapat memanfaatkannya sebagai turbocharger untuk mengalihkan modal produksi dan periklanan, yang mungkin sudah ada.

d. Strategi akuisisi

Pendekatan ini melibatkan pembelian suatu perusahaan atau jalur produksi tambahan untuk suatu produk yang sudah ada, maka pelaku usaha yang menggunakannya sering kali memiliki kekayaan yang cukup besar. Pendekatan ini memiliki keuntungan karena memungkinkan perusahaan yang memiliki banyak uang untuk secara bebas mengevaluasi potensi komersial dari suatu target akuisisi sejalan dengan tujuan pemilik modal.

e. Strategi konten

Segalanya menjadi semakin kompleks di era teknologi digital ini. Mengembangkan dan menerapkan strategi konten memerlukan kedewasaan dan pelaksanaan yang sempurna, karena ini merupakan rencana bisnis yang efektif.

2. Sumber Daya Manusia

Meskipun kata "*human resources*" diterjemahkan menjadi "sumber daya manusia", beberapa ahli juga menggunakan istilah "*manpower*" untuk menyebut tenaga kerja. Istilah "pribadi" dan "sumber daya manusia" (staf, personel, dll.) terkadang digunakan secara bergantian. Hanya sumber daya manusia yang memiliki emosi, motivasi, bakat, kebijaksanaan, kekuatan, dan kemandirian (konteks, preferensi, dan tujuan). (Wirawan:2012)

Manajemen sumber daya manusia (SDM) adalah suatu teknik atau prosedur yang berhubungan dengan pengelolaan dan pendayagunaan personel suatu instansi (SDM) secara efektif dan efisien, termasuk staf administrasi dan pendidikan. Hal ini sebagian besar bergantung pada kapasitas kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya

baik sebagai manajer maupun pemimpin dalam lembaga pendidikan. (Baharudin:2010)

Setiap potensi sumber daya manusia mempengaruhi upaya organisasi untuk mencapai tujuannya. Bahkan dengan teknologi mutakhir, perkembangan informasi yang berkelanjutan, dana yang tersedia, dan persediaan yang memadai, sebuah bisnis tidak dapat berhasil mencapai tujuannya tanpa sumber daya manusia. (Sutrisno, 2011). Werther dan Davis (1996) menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah "pegawai yang siap, mampu, dan siaga dalam mencapai tujuan organisasi". Sumber daya manusia terutama ditentukan oleh kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi; di sisi lain, masyarakat sebagian besar ditentukan oleh cara mereka memperlakukan kontribusi mereka, yang pada akhirnya menentukan kualitas dan kapasitas hidup mereka.

Tujuan manajemen sumber daya manusia meliputi:

- a. Menjadi bertanggung jawab secara sosial atas kebutuhan dan permasalahan masyarakat dan meminimalkan dampak merugikan dari tuntutan terhadap organisasi adalah tujuan masyarakat.
- b. Pengelolaan sumber daya manusia dalam menunjang operasional organisasi merupakan tujuan organisasi. Penting untuk dipahami bahwa MSDM adalah alat, bukan tujuan, yang digunakan organisasi untuk mencapai tujuannya.
- c. Memastikan bahwa manajemen dan kontribusi sumber daya manusia memberikan layanan yang sejalan dengan tuntutan perusahaan adalah tujuan fungsional.
- d. Ketika tujuan pribadi seorang karyawan mendukung kontribusinya terhadap

perusahaan, tujuan pribadi harus membantu individu dalam mencapai tujuan tersebut.

Proses pengembangan sumber daya manusia menjadi landasan bagi perusahaan untuk meningkatkan dan memperluas kompetensi, keahlian, dan kapasitas individu agar selaras dengan tuntutan masa kini dan masa depan.

3. Pelestarian Ikan

Upaya pengelolaan pusaka melalui kegiatan penelitian, perencanaan, perlindungan, pemeliharaan, pemanfaatan, pengawasan, dan/atau pengembangan secara selektif guna menjaga kelangsungan, keserasian, dan daya dukungnya dalam menyikapi dinamika zaman dalam rangka melestarikan warisan budaya. membangun kehidupan nasional yang lebih berkualitas dikenal dengan istilah pelestarian. (Jogja Heritage Society, 2010).

Habitat ikan, jenis ikan, dan genetika ikan semuanya dilestarikan dalam rangka pengelolaan sumber daya ikan. Tujuan konservasi ekosistem adalah untuk menjaga, memelihara, dan memanfaatkan kemampuan ekosistem sebagai habitat biota perairan baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Tujuan konservasi jenis ikan adalah untuk menyelamatkan, memelihara, dan mengelola sumber daya ikan guna menjamin keberlangsungan keberadaan, aksesibilitas, dan kelestarian jenis ikan baik untuk generasi sekarang maupun generasi mendatang. Konservasi genetik ikan bertujuan untuk menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan sumber daya ikan untuk menjamin kelangsungan keberadaan, aksesibilitas, dan keberlanjutannya bagi generasi sekarang dan mendatang.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif. Proses melakukan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan orang atau tindakan yang mereka

amati..(Lexy:2010) yaitu informan kunci dari Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung dalam pengelolaan peningkatan sumber daya manusia dalam meningkatkan pelestarian perikanan di Pantai Sine Kabupaten Tulungagung. Metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan semua fakta atau keadaan tentang suatu subjek disebut penelitian deskriptif. Setelah itu dilakukan perbandingan dan analisis berdasarkan data yang tersedia. Selanjutnya berupaya memberikan jawaban terhadap permasalahan terkini dan mampu memberikan informasi terkini sehingga bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat diterapkan secara lebih luas pada berbagai permasalahan. Ada beberapa pertimbangan penggunaan metode kualitatif ini, yaitu lebih mudah beradaptasi dan mudah menghadapi berbagai realitas, metode kualitatif menyajikan secara langsung sifat hubungan antara peneliti dan responden, serta metode kualitatif lebih sensitif sehingga dapat beradaptasi dan mempertajam.

Interaksi pola nilai yang dihadapi oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh realitas atau fakta yang relevan dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi petani budidaya ikan lele. Penerapan metode kualitatif mempertimbangkan bahwa data yang diperoleh di lapangan dapat berupa fakta yang memerlukan analisis mendalam.(Sugiono:2005) Oleh karena itu, metode kualitatif akan mendorong data yang lebih mendalam, terutama jika peneliti sendiri yang terlibat di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci yang mengumpulkan data yang berkaitan langsung dengan instrumen atau objek penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Jenis penelitian ini merupakan kajian mendalam terhadap manusia, meliputi kelompok, organisasi atau individu, peristiwa dan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam

mengenai kasus yang diteliti. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan catatan. (Sujawerni:2015) Melalui jenis studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh wawasan tentang strategi pengelolaan sumber daya manusia dalam rangka pelestarian ikan di pantai sine Kabupaten Tulungagung

Hasil Dan Pembahasan

Ringkasan dan analisis percakapan akan diberikan dalam subbagian ini sejalan dengan temuan penelitian. Para peneliti akan memeriksa temuan penelitian dalam bab ini berdasarkan hipotesis yang relevan dan terkini. Sebagaimana dinyatakan dalam analisis data kualitatif, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Temuan-temuan tersebut dibahas dan dikontraskan dengan ide-ide yang diajukan oleh para peneliti sebelumnya pada bagian selanjutnya.

1. Proses Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam rangka pelestarian ikan di Pantai Sine Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan, dalam hal itu peneliti mendapatkan sebuah hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari beberapa narasumber yang menghasilkan sebuah kesimpulan dalam pemrosesan.

Gambar 1
Proses Pengelolaan Pelestarian ikan di Pantai Sine



Gambar diatas menunjukkan sebuah proses pelatihan dan pengelolaan pelestarian ikan di Pantai Sine serta pembinaan dari Dinas Perikanan untuk para Kelompok pengelola yang berlokasi di Pantai Sine Kabupaten Tulungagung yang memberikan sebuah pengetahuan dan wawasan terhadap pelestarian ikan.

Dalam Kegiatan Proses Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam rangka pelestarian, Dinas Perikanan, maupun pengelola Pantai sine melakukan langkah awal yaitu menentukan kebutuhan sumber daya manusia berdasarkan program pelestarian ikan yang ada, termasuk pelatihan dan keahlian yang diperlukan. Mengidentifikasi keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan oleh masyarakat pesisir dan nelayan untuk mendukung pelestarian ikan.

Menyelenggarakan pelatihan berkala bagi nelayan dan masyarakat pesisir tentang teknik penangkapan yang ramah lingkungan, pengelolaan sumber daya ikan, dan teknologi terkini dalam konservasi. Mengadakan workshop dan seminar untuk meningkatkan pengetahuan tentang kebijakan perikanan, ekosistem laut, dan praktik berkelanjutan. Membentuk dan membina kelompok nelayan untuk mempermudah komunikasi dan koordinasi dalam pelaksanaan praktik konservasi.

Melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pelestarian ikan, serta pengawasan terhadap aktivitas perikanan. Bekerja sama dengan lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan institusi akademik untuk mendukung program pelestarian ikan dan meningkatkan kapasitas SDM. Mengajak berbagai stakeholder untuk berkontribusi dalam perumusan kebijakan dan implementasi program. Melakukan monitoring terhadap kegiatan pelatihan dan penerapan teknik perikanan berkelanjutan. Mengevaluasi efektivitas program pelatihan dan pengelolaan SDM secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan pelestarian ikan

tercapai. Menyelenggarakan edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian ikan dan penggunaan sumber daya secara berkelanjutan. Menyediakan saluran komunikasi untuk menerima umpan balik dari masyarakat dan nelayan tentang program pelestarian ikan.

2. Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Dalam Proses Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Rangka Pelestarian Ikan di Pantai Sine Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan, dalam hal itu peneliti mendapatkan sebuah hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari beberapa narasumber tentang pemrosesan yaitu Menentukan kebutuhan sumber daya manusia berdasarkan program pelestarian ikan yang ada, termasuk pelatihan dan keahlian yang diperlukan. Mengidentifikasi keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan oleh masyarakat pesisir dan nelayan untuk mendukung pelestarian ikan.

Gambar 2 Evaluasi Proses Pelaksanaan Pelestarian Perikanan di Pantai Sine



Dari Gambar diatas menunjukkan sebuah evaluasi tentang proses pelaksanaan dari pemrosesan pelestarian perikanan di Pantai Sine di Kabupaten Tulungagung untuk mengidentifikasi faktor eksternal dan internal

yang mempengaruhi proses pelestarian ikan di Pantai Sine.

Tingkat keterampilan dan pengetahuan anggota kelompok nelayan mengenai teknik perikanan yang ramah lingkungan dan pengelolaan sumber daya ikan mempengaruhi efektivitas program pelestarian. Motivasi dan kesadaran anggota tentang pentingnya pelestarian ikan dapat mempengaruhi sejauh mana mereka terlibat dalam kegiatan konservasi. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur, seperti peralatan penangkapan ikan yang ramah lingkungan dan fasilitas pemantauan, mempengaruhi kemampuan untuk menerapkan praktik konservasi. Ketersediaan dana untuk pelatihan, program penyuluhan, dan implementasi teknologi konservasi berperan penting dalam pengelolaan SDM. Struktur organisasi yang efektif dalam kelompok nelayan, termasuk kepemimpinan yang kompeten dan sistem koordinasi yang baik, dapat meningkatkan implementasi program pelestarian. Proses pengambilan keputusan yang transparan dan partisipatif dalam kelompok membantu dalam menentukan kebijakan dan program yang relevan dengan kebutuhan anggota. Kebijakan dan peraturan pemerintah mengenai pengelolaan perikanan dan konservasi ikan mempengaruhi cara kelompok nelayan mengelola sumber daya ikan. Penegakan Kekuatan penegakan hukum dan regulasi terkait kegiatan perikanan berkelanjutan berpengaruh pada kepatuhan dan efektivitas program pelestarian. Kondisi ekosistem laut di Pantai Sine, termasuk kualitas air, kesehatan habitat ikan, dan perubahan iklim, mempengaruhi keberhasilan upaya pelestarian ikan. Perubahan iklim yang berdampak pada suhu laut, pola arus, dan produktivitas ikan mempengaruhi strategi pengelolaan sumber daya ikan. Kerja sama dengan lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan akademisi dapat memberikan dukungan teknis, sumber daya, dan informasi yang diperlukan untuk pengelolaan SDM. Tingkat partisipasi

masyarakat dalam kegiatan pelestarian ikan dan dukungan dari komunitas lokal dapat mempengaruhi keberhasilan program. Akses dan penerapan teknologi terbaru dalam pemantauan ikan, pengelolaan data, dan teknik penangkapan yang ramah lingkungan dapat meningkatkan efektivitas pelestarian. Inovasi dalam metode dan alat perikanan yang mendukung konservasi dapat memberikan solusi baru untuk tantangan yang dihadapi dalam pelestarian ikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan terkait strategi pengelolaan sumber daya manusia dalam rangka pelestarian ikan di pantai sine kabupaten tulungagung sudah sesuai dengan teori dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pentingnya Kualitas dan Kapasitas SDM Lokal. SDM lokal yang berkualitas dan berpengetahuan tentang ekosistem laut memiliki peran penting dalam pelestarian ikan. Pelatihan yang berkelanjutan dan peningkatan kapasitas sangat diperlukan untuk memastikan bahwa masyarakat lokal memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan praktik-praktik pelestarian modern. Pemberdayaan Komunitas sebagai Kunci Sukses. Pemberdayaan masyarakat lokal, terutama nelayan, adalah strategi yang efektif dalam memastikan keberhasilan program pelestarian. Partisipasi aktif masyarakat dalam program ini meningkatkan rasa memiliki dan komitmen mereka terhadap pelestarian lingkungan. Pentingnya Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara rutin memungkinkan identifikasi cepat terhadap masalah yang muncul dan penyesuaian strategi pengelolaan SDM. Hal ini memastikan bahwa program pelestarian berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan hasil yang diinginkan.

2. Proses pengelolaan SDM di Pantai Sine dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kualitas SDM lokal, komitmen komunitas, dan ketersediaan sumber daya serta infrastruktur. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kebijakan dan regulasi, kondisi lingkungan, dukungan dari pihak eksternal, serta perkembangan teknologi. Kualitas SDM dan komitmen komunitas menjadi kekuatan utama dalam mendukung pelestarian ikan. Namun, kelemahan seperti keterbatasan pendidikan dan infrastruktur dapat menghambat proses ini. Di sisi lain, dukungan kebijakan pemerintah dan kemitraan dengan organisasi eksternal menciptakan peluang untuk memperkuat pengelolaan SDM. Sementara itu, ancaman dari perubahan iklim dan tekanan lingkungan menjadi tantangan yang harus dihadapi dengan strategi adaptif.

Daftar Pustaka

- Adi Winata and Entik Yuliana, *Tingkat Penerapan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012)
- Doni Simbolon, *Daerah Penangkapan Ikan Perencanaan, Degredasi, Dan Pengelolaan* (Bogor: IPB, 2019)
- M. Agam Alpharesy, *Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat*, (Jurnal Perikanan dan Kelautan, Vol. 3. No. 1, Maret 2012)
- Nandis Adilah, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Perikanan Tangkap" (Universitas Islam Malang, 2022).
- Neti Yuliana and Masithoh Priyantini Sri Hidayati, "Kajian Prospek Agroindustri Fillet Ikan Patin Di Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung", *Jurnal Teknologi Dan Industri Pertanian Indonesia* 9 No. 2 (n.d.)

- Nugroho, “Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Perikanan Tangkap (Studi Pada Dinas Perikanan Dan Peternakan Kabupaten Takalar Tuban.”
- Rakhmat Rafsyanjani, “Peran Pemerintah Daerah Dalam Konservasi Satwa Langka Pesut Mahakam Di Kabupaten Kutai Kertanegara” (Universitas Muhammadiyah Malang, 2017).
- Sierfi Rahayu, “Strategi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Potensi Perikanan Tangkap Di Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak” (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2017).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2019
- Syahrowi R. Nusir, dkk, “Analisis Strategi Pengelolaan Dan Pengembangan Sumberdaya Perikanan Provinsi Bengkulu,” n.d